

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Deskripsi SMP Negeri 2 Pleret Bantul

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pleret Bantul merupakan sekolah yang memiliki visi yakni “Unggul dalam prestasi, iman, taqwa dan berakhlak mulia”. Letak SMP Negeri 2 Pleret Bantul berada di Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Adapun peta lokasi SMP Negeri 2 Pleret Bantul dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 199.

Secara umum SMP Negeri 2 Pleret Bantul berbatasan dengan pemukiman warga di bagian utara, di sebelah barat berbatasan dengan SMA Negeri 1 Pleret, di sebelah timur berbatasan dengan SLB Tunas Bakti Pleret Bantul dan di sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga. Kondisi fisik sekolah memiliki tanah seluas 10.109 m² yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor, ruang penunjang dan lapangan.

Ruang kantor terdiri ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang TU dan ruang Tamu. Ruang belajar terdiri dari perpustakaan, laboratorium IPA, ruang keterampilan, ruang multimedia, ruang kesenian, laboratorium Bahasa laboratorium Komputer dan ruang kelas. Ruang penunjang terdiri dari gudang, dapur, kamar mandi, ruang

BK, ruang UKS dan ruang OSIS. Lapangan yang dimiliki SMP Negeri 2 Pleret Bantul yaitu lapangan Basket, lapangan Voli dan Tenis Meja.

SMP Negeri 2 Pleret Bantul telah didukung dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas seperti guru, karyawan sekolah dan siswa. Jumlah guru di SMP Negeri 2 Pleret Bantul sebanyak 46 orang, 10 orang karyawan sekolah dan jumlah keseluruhan siswa Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 637 orang yang terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 218 orang, 219 orang siswa kelas VIII dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 200 orang.

2. Deskripsi Kondisi Awal Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara awal dengan guru mata pelajaran IPS pada hari Sabtu, 16 Nopember 2013 pukul 09.00 WIB untuk membahas kondisi awal siswa dan permasalahan dalam pembelajaran IPS di SMP N 2 Pleret Bantul. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul masih tergolong rendah. Hal ini sebagaimana pernyataan guru bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran IPS dan tidak memperhatikan pada saat guru memberikan materi pelajaran. Siswa juga pasif untuk bertanya/ mengemukakan pendapat pada saat pelajaran IPS berlangsung. Siswa juga masih kurang mampu untuk memberikan solusi dari suatu permasalahan.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan observasi awal pada hari Sabtu 23 dan 30 November 2013 pukul 10.10-11.30 di kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa nampak pasif dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, 15 siswa asyik mengobrol dengan temannya, 9 siswa bermain-main pada saat kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan namun siswa enggan mengemukakan pendapat jika tidak ditunjuk oleh guru, siswa tidak memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2014 sampai dengan tanggal 15 Maret 2014 dan telah disesuaikan dengan pelajaran IPS yakni setiap hari Sabtu pukul 11.00-12.20 WIB. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* di kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan memiliki tahapan yang meliputi: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tahap-tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian siklus I meliputi:

- 1) Peneliti mempersiapkan RPP menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dengan materi kegiatan ekonomi dan penggunaan lahan. Penyusunan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan bimbingan dari guru mata pelajaran IPS di sekolah dan dosen pembimbing.
- 2) Persiapan materi pembelajaran dan media pembelajaran seperti bahan ajar, lembar kerja siswa dan tes dengan 5 soal subyektif.
- 3) Persiapan lembar observasi minat, lembar observasi berpikir kritis, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Lembar observasi tersebut telah disusun sesuai dengan indikator yang akan diamati dalam pembelajaran IPS.
- 4) Penyusunan pedoman wawancara untuk siswa dan guru mengenai minat dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII C dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

- 5) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru yang bertindak sebagai pengajar mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peneliti berkoordinasi dengan observer lainnya mengenai tata cara pengisian lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*, dan pengambilan dokumentasi yang telah disusun.

Siklus I dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul dengan pelaksana tindakan penelitian adalah guru yang berkolaborasi dengan peneliti sebagai observer dan dibantu oleh satu observer.

b. Tindakan

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Februari 2014 pukul 11.00-12.20. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Guru kemudian melakukan presensi untuk mengetahui daftar kehadiran siswa.

Guru selanjutnya melakukan kegiatan apersepsi, hal tersebut dapat dilihat pada catatan lapangan berikut ini:

....Guru selanjutnya bertanya kepada siswa, “Apakah pekerjaan orang tua kalian?”. Ada siswa yang menjawab, “Petani Pak” sebagian siswa lagi masih belum focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu terlihat ketika guru memberikan apersepsi sebanyak 16 anak tidak memperhatikan dan asyik bermain dengan temannya....

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan 1 yaitu siswa diharapkan dapat menyebutkan macam-macam mata pencaharian penduduk di bidang pertanian maupun non-pertanian dan siswa diharapkan mampu menjelaskan pola penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai macam-macam mata pencaharian baik dalam sektor pertanian maupun non-pertanian dan penggunaan lahan di kota dan desa. Sebagian kecil siswa memperhatikan penjelasan dari guru, seperti yang terlihat dari catatan lapangan berikut:

.....Pada saat guru menyampaikan materi secara singkat, terlihat 10 siswa asyik mengobrol dengan temannya. ada 5 orang anak yang mengerjakan PR mata pelajaran selanjutnya. Hanya 10 anak yang fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka mencatat hal penting yang diungkapkan oleh guru....

Guru selanjutnya meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu meja mereka dengan memberikan

pertanyaan untuk di diskusikan. Beberapa siswa justru mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menegur mereka dan meminta untuk segera mengerjakan tugas tersebut. Lima menit kemudian guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk mengecek sejauh mana kegiatan diskusi yang mereka lakukan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelompok besar yang terdiri masing-masing 4 orang. Siswa menjadi lebih gaduh, karena ada beberapa siswa yang merasa tidak cocok dengan temannya. Siswa mengalami kebingungan dalam kegiatan diskusi dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pendapat dari kelompok kecil mereka. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Beberapa anak juga pasif dalam kegiatan diskusi kelompok besar, mereka justru bermain-main dan melihat pekerjaan kelompok lain untuk dapat menyelesaikan tugas mereka.

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi. Pada saat presentasi dilakukan, sebagian besar siswa tidak memperhatikan presentasi kelompok lain, mereka justru sibuk menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing. Setelah selesai presentasi, guru mengklarifikasi hasil hasil presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Guru belum sempat memberikan poin penting dari materi yang diajarkan. Guru dan siswa belum sempat menyimpulkan pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran IPS yang sudah berakhir dan siswa sudah mulai tidak berkonsentrasi. Guru juga belum sempat memberikan tugas kepada siswa.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 1 Maret 2014 pukul 11.00-12.20. kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa. Presensi kemudian dilakukan oleh guru dengan menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari itu, dan semuanya masuk pada hari itu.

Kegiatan apersepsi kemudian dilakukan oleh guru. Pada pertemuan kedua ini, siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru seperti yang terlihat pada catatan lapangan berikut:

....Guru selanjutnya melakukan apersepsi dengan bertanya, "Di manakah kalian tinggal? Apakah di dekat jalan raya atau tidak?" Ada 23 siswa yang menjawab "iya" dan ada juga siswa yang menjawab "kalau saya di dekat sungai Pak, karena depan rumah saya itu sungai, jadi kalau mandi gampang Pak". Guru bertanya lagi"Bagaimanakah dengan masyarakat disekitarmu? Apakah mereka juga bermukim di dekat jalan raya atau sungai? Ada 5 orang yang menjawab pertanyaan tersebut "Mereka juga tinggal di dekat jalan raya Pak, karena agar transportasinya lancar".....

Tujuan pembelajaran pada pertemuan 2 kemudian dibacakan oleh guru yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan pola pemukiman penduduk dan dapat mendeskripsikan persebaran pemukiman penduduk. Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Hari ini terlihat lebih banyak siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dibandingkan pada pertemuan pertama, seperti yang dapat dilihat melalui catatan lapangan berikut ini:

....Pada saat guru memberikan materi secara singkat, terlihat sebanyak 29 anak mencatat materi tersebut dan menggaris bawahi materi yang berada di buku paket. Akan tetapi masih terlihat 3 orang anak yang tidak memperhatikan, karena mereka duduk di bangku paling belakang sehingga luput dari pengawasan guru....

Guru kemudian meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dan memberikan tugas untuk didiskusikan. Siswa nampak lebih aktif dalam berdiskusi, mereka berdiskusi tetap di tempat duduk masing-masing. Guru selanjutnya memberikan pertanyaan untuk mengecek kegiatan diskusi siswa, pada pertemuan ini lebih banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru selanjutnya meminta siswa untuk membentuk kelompok besar yang terdiri

dari masing-masing 4 orang. Siswa melanjutkan kegiatan diskusi mereka.

Guru meminta siswa yang sudah selesai berdiskusi untuk mempresentasikannya. Siswa terlihat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, hal tersebut dapat dilihat melalui catatan lapangan berikut ini:

....Ketika kegiatan presentasi, ada kelompok yang tanpa ditunjuk oleh guru secara suka rela mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat selesai mempresentasikan hasil diskusi tersebut, teman-teman yang lain ada yang menanggapinya dengan bertanya dan bertukar pendapat....

Guru mengklarifikasi hasil diskusi siswa dan memberikan poin penting mengenai materi yang telah diajarkan. Guru bersama siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yakni mengenai kegiatan ekonomi konsumsi. *Post-test* yang terdiri dari 5 soal uraian kemudian diberikan oleh guru kepada siswa, waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal *post-test* yakni 15 menit. Beberapa siswa nampak mencontek pekerjaan temannya. Guru kemudian menutup kegiatan pembelajaran setelah kegiatan *post-test* selesai.

c. Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam pembelajaran, minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun penjelasan dari pengamatan-pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan Terhadap Pelaksanaan penggunaan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada siklus I menunjukkan bahwa 14 dari 17 aspek telah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* termasuk dalam kategori tinggi karena persentase keterlaksanaannya mencapai 85,29%.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Keterlaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* Siklus 1

NO	Aspek Yang diamati	Siklus I	
		Per 1	Per 2
1	Membuka pembelajaran	1	1
2	Apersepsi	1	1
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1
4	Menjelaskan materi baru secara singkat	1	1
5	Membagi kelompok kecil yang terdiri 2 orang siswa	1	1
6	Memberi masalah/ tugas pada kelompok kecil untuk berdialog dan berpikir kritis	1	1
7	Memberikan pertanyaan secara acak kepada kelompok kecil	1	1
8	Membuat kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang untuk berdiskusi dan berdialog secara mendalam dan berpikir kritis	1	1
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	1	1
10	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambahkan hasil diskusi kelompoknya	1	1
11	Guru memberikan penjelasan materi.	1	1
12	Guru melakukan refleksi bersama siswa	1	1
13	Guru memberikan point penting dari materi materi yang telah disampaikan	0	1
14	Menyimpulkan materi pelajaran	0	1
15	Menyampaikan materi dan tugas selanjutnya	0	1
16	Melakukan evaluasi (<i>post-test</i>)	0	1
17	Menutup pembelajaran	0	1
Jumlah Skor Total		12	17
Rerata Skor		14,5	
Persentase Keterlaksanaan		85,29	

2) Pengamatan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa masih kurang memberikan perhatian lebih dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat berdiskusi. Hal ini terlihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini:

...Pada saat mendiskusikan masalah yang diberikan masih ada kelompok yang justru bercanda dengan temannya dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru...

Beberapa siswa terlihat aktif bertanya pada saat kegiatan diskusi dan presentasi, akan tetapi beberapa siswa belum begitu memperhatikan. Dalam catatan lapangan terlihat:

...ketika kegiatan presentasi ada 5 anak yang menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Sementara yang lainnya justru masih sibuk menyelesaikan pekerjaan mereka tanpa memperhatikan teman mereka yang sedang presentasi....

Ketertarikan siswa dengan pelajaran IPS juga masih tergolong rendah. Hal ini di perkuat dengan catatan lapangan sebagai berikut:

.....Pada saat guru menjelaskan materi secara singkat, siswa cenderung tidak memperhatikan dan gaduh. Terlihat 15 anak masih mengobrol dengan temannya dan tidak fokus dengan materi yang diberikan oleh guru.....

Keinginan untuk belajar juga belum menunjukkan kriteria yang diharapkan, dalam catatan lapangan sebagai berikut:

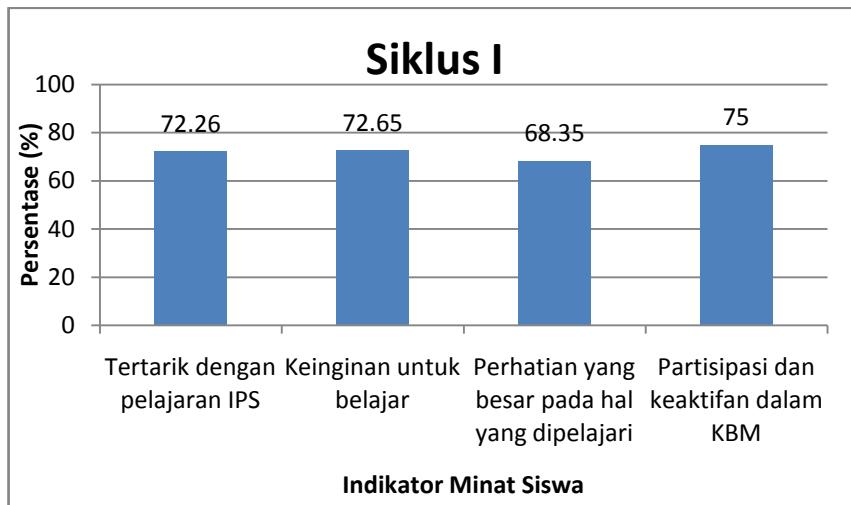
.....Ketika guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, siswa terlihat malas dan semakin gaduh. Ada yang tidak cocok dengan temannya dan ada pula yang justru semakin ramai ketika membentuk kelompok. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung pun ada beberapa kelompok yang justru mencari jawaban dari kelompok lain, karena kelompok mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka beralasan sedang tidak membawa buku IPS.....

Selain itu, dari data observasi minat belajar siswa belum menunjukkan adanya keberhasilan yang ingin dicapai. Berikut hasil observasi minat belajar siswa kelas VII C secara rinci yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Data Minat Belajar Siswa Kelas VII C Siklus I

No	Aspek Minat	Skor Minat Siklus 1			Percent ase (%)
		Per 1	Per 2	Rerata	
1	Tertarik dengan pelajaran IPS.	2,68	3,09	2,89	72,26
2	Keinginan untuk belajar.	2,81	3	2,90	72,65
3	Perhatian yang besar pada hal yang dipelajari.	2,50	2,96	2,73	68,35
4	Partisipasi dan keaktifan dalam KBM	3	3	3	75
Jumlah Total		11	12,06	11,53	288,28
Rerata		2,75	3,01	2,88	72,07

Adapun data pada Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagaimana gambar 3



Gambar 3. Persentase Minat Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 3, diperoleh informasi bahwa aspek minat yang paling tinggi yaitu partisipasi dan keaktifan dalam KBM yaitu sebesar 75%. Aspek minat yang tergolong paling rendah yaitu perhatian yang besar pada hal yang dipelajari yakni sebesar 68,35%.

Ketertarikan siswa pada pelajaran IPS juga belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan karena baru mencapai angka 72,26%. Keinginan untuk belajar siswa baru mencapai angka 72,65%.

Dari keempat aspek minat yang ada, hanya partisipasi dan keaktifan siswa dalam KBM yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Diperlukan perlakuan kembali dalam siklus 2 untuk mengupayakan terjadinya peningkatan minat belajar IPS yang signifikan.

3) Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu menarik kesimpulan atas sebuah masalah. Hal ini terlihat dalam catatan lapangan sebagai berikut:

...setelah kegiatan presentasi selesai, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali hasil presentasi yang baru saja dilakukan. Siswa mengalami kebingungan pada saat diminta oleh guru untuk menyimpulkan masalah. Akhirnya ada 2 orang siswa yang bersedia menyimpulkan masalah tersebut sedangkan yang lainnya hanya menyimak dan tidak ikut menyimpulkan masalah....

Siswa juga kurang mampu menjelaskan masalah dan mengolah informasi dalam proses diskusi. Dalam catatan lapangan sebagai berikut:

.....Terlihat 3 kelompok kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan mereka tidak membawa buku IPS dan tidak mencatat materi singkat yang diberikan oleh guru. Mereka kemudian bertanya jawaban dari kelompok lain.....

Kemampuan dalam mengemukakan pendapat sudah cukup terlihat. Hal ini seperti yang tertulis pada catatan lapangan.

...pada saat kegiatan presentasi berlangsung, kelompok 1 bersedia mempresentasikan hasil diskusi mendalam mereka tanpa diminta oleh guru. Pada saat selesai mempresentasikan ada 5 orang siswa yang bertanya mengenai hasil diskusi mereka. Akan tetapi masih ada anak yang bermain dengan mengganggu temannya....

Kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain belum terlihat. Hal ini terlihat dari catatan lapangan berikut ini:

....Ketika diminta untuk membentuk kelompok kecil, 16 anak terlihat gaduh dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. ketika mereka berdiskusi secara mendalam, mereka justru membicarakan hal lain di luar masalah yang sedang dibahas. Mereka bahkan ada yang mendiskusikan tugas untuk mata

Siswa juga kurang mampu memberikan solusi atas sebuah masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan sebagai berikut:

....Pada saat kegiatan presentasi berlangsung, ada 4 kelompok yang membacakan hasil presentasinya. Dari tugas/masalah yang diberikan, semua kelompok tersebut tidak memberikan solusi yang relevan terhadap masalah yang diberikan. Solusi yang mereka berikan tidak menjawab masalah yang diberikan oleh guru...

Kemampuan siswa dalam mengolah informasi dalam proses diskusi juga belum terlihat. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan catatan lapangan berikut:

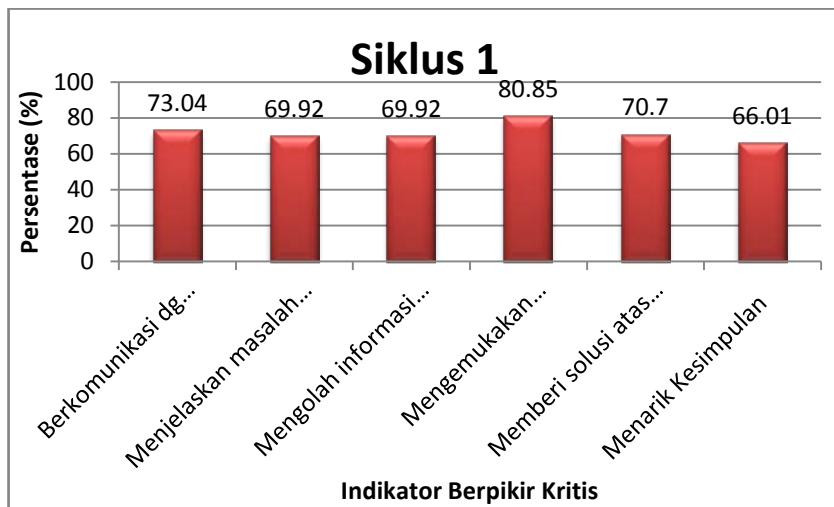
....Pada saat mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru, ada 4 kelompok yang mengalami kebingungan. Hal ini disebabkan mereka tidak dapat menjelaskan masalah yang ada dihadapan mereka. Faktor lain yang menyebabkan mereka tidak dapat menjelaskan masalah yakni mereka tidak memiliki materi yang diperlukan karena tidak mencatat hal yang disampaikan oleh guru...

Selain itu, dari data observasi kemampuan berpikir kritis siswa belum menunjukkan adanya keberhasilan yang ingin dicapai. Berikut hasil observasi kemampuan berpikir kritis secara rinci yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII C Siklus I

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Skor Kemampuan Berpikir Kritis			Persentase (%)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata Skor	
1	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	2.75	3.09	2.92	73.04
2	Mampu menjelaskan masalah	2.46	3.12	2.79	69.92
3	Mampu mengolah informasi dalam proses diskusi	2.5	3.09	2.79	69.92
4	Mampu mengemukakan pendapat	3	3.46	3.23	80.85
5	Mampu memberi solusi atas sebuah masalah	2.65	3	2.82	70.70
6	Mampu menarik kesimpulan	2.40	2.87	2.64	66.01
Jumlah Total		15.78	18.655	17.21	430.46
Rerata		2.63	3.10	2.86	71.744

Adapun data pada Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagaimana gambar 4.



Gambar 4. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4, diperoleh informasi bahwa aspek kemampuan berpikir kritis yang paling tinggi yaitu kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 80,85%. Aspek kemampuan berpikir kritis yang tergolong paling rendah yaitu kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan sebesar 66,01%.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan temanya sudah cukup baik (73,04%) namun belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Siswa dalam menjelaskan masalah dan mengolah informasi masih kurang begitu baik (69,92%). Kemampuan untuk memberikan solusi atas sebuah masalah juga belum baik karena baru mencapai persentase 70,7%. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami tugas yang diberikan.

Hal tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih belum meningkat secara optimal. Diperlukan tindakan pada siklus 2 untuk dapat meningkatkan seluruh aspek kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* masih belum optimal dan terdapat kekurangan. Adapun hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu:

- 1) Ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi secara singkat.
- 2) Keinginan siswa untuk mempelajari IPS secara mendalam juga rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa pada saat diminta untuk membentuk kelompok oleh guru, siswa justru bercanda dengan temannya.
- 3) Minat belajar siswa yang juga ditunjukkan dengan perhatian terhadap hal yang dipelajari tergolong rendah. Siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugas untuk didiskusikan.
- 4) Kemampuan siswa untuk menjelaskan masalah masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak membawa buku IPS sebagai sumber belajar.

- 5) Kemampuan untuk membeikan solusi atas sebuah masalah dan kesimpulan juga rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami lembar kerja yang diberikan guru.

Kekurangan atau hambatan tersebut haruslah di atasi agar peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat. Adapun langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan atau kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru perlu mengatur dalam pembagian kelompok siswa.
- 2) Guru perlu mengkondisikan siswa agar siswa semakin memperhatikan dan kemampuan berpikir kritis juga meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan hadiah pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan secara logis dan benar.
- 3) Guru perlu memotivasi siswa agar lebih berminat pada kegiatan pembelajaran IPS.
- 4) Guru perlu memperbaiki lembar kerja siswa, agar siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Guru perlu membiasakan siswa untuk berpendapat sdalam diskusi. Guru juga perlu membantu siswa untuk menarik kesimpulan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue* /

Critical Thinking pada siklus I. Adapun siklus II terdiri dari dua pertemuan dan memiliki tahapan seperti perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan tujuan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan sebagai perbaikan berdasarkan refleksi dan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Berikut merupakan tahapan perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Peneliti mempersiapkan RPP menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dengan materi kegiatan konsumsi masyarakat. Penyusunan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan bimbingan dari guru mata pelajaran IPS di sekolah dan dosen pembimbing.
- 2) Persiapan materi pembelajaran dan media pembelajaran seperti bahan ajar, lembar kerja siswa dan tes dengan 5 soal subjektif.
- 3) Persiapan lembar observasi minat, lembar observasi berpikir kritis, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Lembar observasi tersebut telah disusun sesuai dengan indikator yang akan diamati dalam pembelajaran IPS.
- 4) Penyusunan pedoman wawancara untuk siswa dan guru mengenai minat dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII

C dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking.*

- 5) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru yang bertindak sebagai pengajar mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peneliti berkoordinasi dengan observer lainnya mengenai tata cara pengisian lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*, dan pengambilan dokumentasi yang telah disusun.
- 7) Guru memperbaiki lembar kerja siswa dengan menyajikan gambar dan pertanyaan yang lebih dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 8) Guru perlu mengkondisikan siswa dengan baik agar lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.
- 9) Guru perlu menjelaskan secara rinci penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue /Critical Thinking* kepada siswa agar sesuai dengan langkah-langkah implementasinya dalam RPP dan kegiatan pembelajaran berjalan lancar.
- 10) Guru perlu mengoptimalkan waktu untuk diskusi siswa dengan menambahkan waktu untuk berdiskusi.

11) Guru perlu memotivasi siswa agar lebih mampu memunculkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan di kelas VII C dengan pelaksanaan tindakan penelitian adalah guru yang berkolaborasi dengan peneliti sebagai observer dibantu satu observer.

b. Tindakan

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 8 Maret 2014 pukul 11.00-12.20. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa sejumlah 32 anak berangkat semuanya. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa secara rinci mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* dan tujuannya yakni agar siswa menjadi lebih tertarik dan mampu berpikir kritis. Siswa juga dijanjikan oleh guru ketika dapat menjawab pertanyaan dengan baik disertai alasan yang logis akan mendapatkan penghargaan. Siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut ditandai dengan perhatian yang besar oleh siswa kepada guru.

Guru kemudian melakukan kegiatan apersepsi dan ditanggapi secara aktif oleh siswa seperti yang terlihat dalam catatan lapangan berikut:

....guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Coba perhatikan buku tulis kalian masing-masing! Pernahkah kamu berpikir panjangnya perjalanan buku itu hingga dapat sampai di tangan kalian?” sebagian besar siswa nampak berdiskusi dengan teman mereka untuk dapat menjelaskan hal yang ditanyakan oleh guru. Salah seorang siswa kemudian menjawab. “Pernah Pak, buku itu berasal dari pohon di hutan. Kemudian di olah menjadi bubur dan kemudian menjadi kertas untuk membuat buku. Selanjutnya buku itu di jual dan kami beli.”....

Guru kemudian membacakan tujuan kegiatan pembelajaran pada siang hari itu, yakni siswa diharapkan dapat mendeskripsikan macam-macam kegiatan ekonomi yaitu konsumsi dan mampu menyusun skala prioritas. Guru kembali menekankan pada siswa mengenai pentingnya perhatian siswa pada pembelajaran hari ini agar siswa dapat lebih mampu berpendapat secara baik dan logis. Siswa dengan antusias menyimak penyampaian dari guru. Guru kemudian menyampaikan materi mengenai macam-macam kegiatan ekonomi, kegiatan konsumsi dan skala prioritas.

Kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok kecil. Pada pertemuan hari ini siswa dengan tertib berdiskusi dengan teman sebangkunya seperti yang terlihat pada catatan lapangan berikut ini:

....Guru kemudian meminta siswa untuk membentuk kelompok. Siswa kemudian membentuk kelompok dengan baik dan tidak saling bercanda dengan temannya. ketika kegiatan diskusi secara mendalam dilakukan, seluruh siswa terlihat terlibat dalam proses diskusi. Semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara bersama-sama.....

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelompok besar. Siswa terlihat bersemangat seperti yang terlihat pada catatan lapangan berikut:

....Ada beberapa siswa yang masih gaduh pada saat membentuk kelompok besar, akan tetapi guru tetap dapat mengkondisikannya. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa terlihat serius dan aktif berdiskusi. Mereka mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berdialog secara mendalam dan menemukan jawabannya dengan mencari di buku sumber maupun bertanya pada guru.....

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi. Siswa terlihat begitu antusias untuk mempresentasikan hasil kerjanya, hal ini seperti yang terlihat dalam catatan lapangan berikut ini:

....Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi. ada 2 kelompok yang ingin mempresentasikan hasil diskusinya terlebih dahulu sebelum ditunjuk oleh guru. Kemudian dipilihlah yang pertama kali menunjukkan jari. Kegiatan presentasi begitu hidup karena hampir seluruh siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain....

Selanjutnya guru memberikan poin penting dari materi yang disampaikan dan melakuan refleksi bersama siswa.Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama. Tugas selanjutnya yakni siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya yakni faktor yang mempengaruhi konsumsi dan aspek positif dan negatif perilaku konsumtif. Guru juga mengajak siswa untuk belajar lebih giat untuk *post-test* minggu depan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Maret 2014 pukul 11.00-12.20 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presensi yang dilakukan oleh guru. Pada

hari tersebut semua siswa hadir. Jumlah siswa keseluruhan yakni 32 siswa.

Guru kemudian melakukan apersepsi untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan, seperti yang dapat dilihat pada catatan lapangan berikut ini:

....selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Coba bayangkan jika kamu mendapatkan uang 10 juta rupiah, apa yang akan kamu beli?”. Semua siswa menjawab” Kami ingin membeli barang yang mewah dan banyak Pak”....

Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan mengenai model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* yang akan digunakan pada pembelajaran pagi ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pagi hari ini yaitu siswa diharapkan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi dan aspek positif dan negatif perilaku konsumtif.

Guru selanjutnya menyampaikan materi pada hari itu yakni faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi dan aspek negatif dan positif perilaku konsumtif. Seluruh siswa nampak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari catatan lapangan berikut ini:

....Selanjutnya guru menyampaikan materi secara singkat mengenai faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Ada seorang siswa yang menanggapi penjelasan dari guru dengan bertanya, “Mengapa orang yang kaya cenderung memiliki keinginan untuk mengkonsumsi banyak barang Pak”....

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa untuk mendiskusikan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa dengan segera membentuk kelompok. Siswa semakin antusias karena lembar kerja yang diberikan oleh guru disertai dengan gambar. Proses diskusi berlangsung kondusif, semua siswa terlibat dalam diskusi mendalam di dalam kelompok kecil.

Guru kemudian memberikan pertanyaan untuk mengecek proses diskusi siswa, pada pertemuan kali ini siswa semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang terlihat pada catatan lapangan berikut ini:

....Melihat lembar kerja yang bergambar, siswa semakin antusias untuk mendiskusukan secara mendalam masalah yang diberikan oleh guru pada lembar kerja tersebut. pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai hal yang didiskusikan siswa dapat menjawabnya dengan tepat....

Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali berdiskusi dalam kelompok besar. Pada saat berada dalam kelompok besar, siswa terlihat berdiskusi secara serius seperti yang terlihat dari catatan lapangan berikut:

...dalam melakukan diskusi di kelompok besar, semua siswa mendiskusikannya secara serius. Mereka saling berpendapat dalam kelompok untuk dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tidak ada siswa yang mengobrol ataupun bercanda dengan mendiskusikan hal yang berada di luar topik pembahasan...

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi. Siswa sangat antusias dalam kegiatan presentasi. hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan berikut:

....Pada saat kegiatan presentasi berlangsung siswa terlihat aktif dan antusias. Ada 5 kelompok yang berebutan untuk mempresentasikan hasil diskusinya terlebih dahulu. Pada saat kegiatan tanya jawab, ada 20 anak yang mengacungkan jari untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi....

Guru kemudian menyampaikan poin penting dari materi yang baru saja dipelajari bersama-sama. Guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama. Selanjutnya, guru memberikan *post-test* bagi siswa berupa 5 soal uraian. Guru menutup kegiatan

pembelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Obsevasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam pembelajaran, minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Adapun penjelasan dari pengamatan-pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada siklus II menunjukkan bahwa 17 dari 17 aspek keterlaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Persentase keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada siklus II mencapai 100%. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* Siklus II

NO	Aspek Yang diamati	Siklus I	
		Pert 1	Pert 2
1	Membuka pembelajaran	1	1
2	Apersepsi	1	1
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1
4	Menjelaskan materi baru secara singkat	1	1
5	Membagi kelompok kecil yang terdiri 2 orang siswa	1	1
6	Memberi masalah/ tugas pada kelompok kecil untuk berdialog dan berpikir kritis	1	1
7	Memberikan pertanyaan secara acak kepada kelompok kecil	1	1
8	Membuat kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang untuk berdiskusi dan berdialog secara mendalam dan berpikir kritis	1	1
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	1	1
10	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambahkan hasil diskusi kelompoknya	1	1
11	guru meberikan penjelasan materi.	1	1
12	Guru melakukan refleksi bersama siswa	1	1
13	Guru memberikan point penting dari materi materi yang telah disampaikan	1	1
14	Menyimpulkan materi pelajaran	1	1
15	Menyampaikan materi dan tugas selanjutnya	1	1
16	Melakukan evaluasi (<i>post-test</i>)	1	1
17	Menutup pembelajaran	1	1
Jumlah Skor Total		17	17
Rerata Skor		17	
Persentase Keterlaksanaan		100	

2) Pengamatan terhadap minat belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa kelas

VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian lebih pada saat guru

menyampaikan materi pembelajaran seperti yang terlihat dalam catatan lapangan berikut:

....guru kemudian memberikan materi secara singkat kepada siswa. Terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Semua siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat ada 14 siswa yang menggaris bawahi materi yang disampaikan guru pada buku IPS mereka.

Siswa juga menunjukkan keinginan untuk belajar yang tinggi, seperti yang terlihat dalam catatan lapangan berikut ini:

....Pada saat diminta untuk membentuk kelompok, siswa sigap dan cepat membentuk kelompok. Tidak ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan kelompok barunya seperti pada siklus I. Setelah kelompok terbentuk, siswa dengan segera melakukan diskusi secara mendalam....

Sebagian besar siswa juga sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan seperti yang dapat dilihat pada catatan lapangan berikut ini:

....Ketika berdiskusi dalam kelompok besar, seluruh siswa terlibat dalam kegiatan kelompok. Mereka saling mengemukakan pendapat mereka untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru....

Siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan presentasi seperti yang terlihat pada catatan lapangan berikut:

....ada 10 anak yang menanggapi hasil diskusi kelompok 1. Mereka mengemukakan pendapat mereka yang berbeda dengan kelompok 1 dan kemudian secara bersama-sama mengambil alternatif jawaban yang paling tepat....

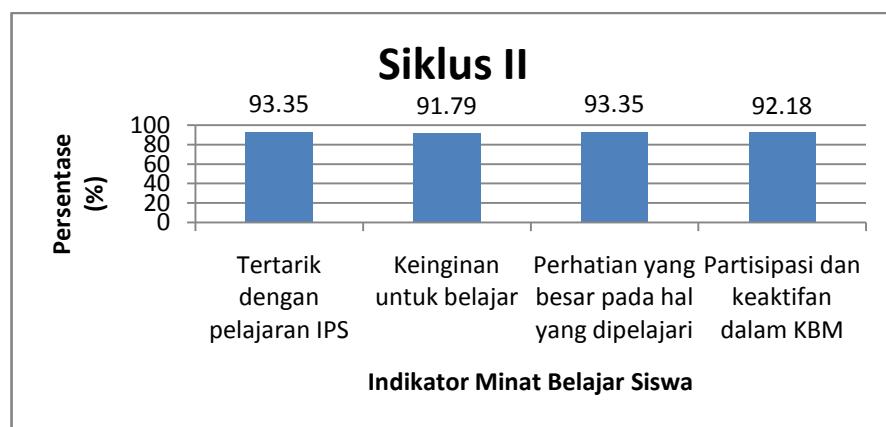
Selain itu dari data observasi, seluruh indicator dari aspek minat belajar siswa kelas VII C telah menunjukkan

adanya keberhasilan, yakni masing-masing indicator telah mencapai $\geq 75\%$. Berikut ini adalah hasil observasi minat belajar siswa yang terlihat pada tabel 12:

Tabel 12. Data Minat Belajar Siswa Kelas VII C Siklus II

No	Aspek Minat	Skor Minat Siklus I			Percentase (%)
		Pert1	Pert 2	Rerata	
1	Tertarik dengan pelajaran IPS	3.68	3.78	3.73	93.35
2	Keinginan untuk belajar	3.56	3.78	3.67	91.79
3	Perhatian yang besar pada hal yang dipelajari.	3.65	3.8125	3.73	93.35
4	Partisipasi dan keaktifan dalam KBM.	3.68	3.68	3.68	92.18
Jumlah Total		14.59	15.06	14.82	370.70
Rerata		3.64	3.76	3.707	92.67

Adapun data pada Tabel 12 dapat digambarkan dalam grafik sebagaimana gambar 6.



Gambar 5. Persentase Minat Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 5, diperoleh informasi bahwa aspek minat pada siklus II yang paling tinggi adalah ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dan perhatian yang besar pada hal yang dipelajari yakni sebesar 93,35%. Hal ini ditandai dengan perhatian siswa yang besar pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan. Siswa nampak menyimak dengan baik pada saat guru menyampaikan materi. Pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa juga fokus dan serius.

Aspek minat yang paling rendah yakni keinginan untuk belajar siswa pada pembelajaran IPS (91,35%). Hal ini ditunjukkan ketika diminta untuk membentuk kelompok ada beberapa siswa yang masih gaduh. Aspek lainnya seperti perhatian yang besar pada hal yang dipelajari dan partisipasi dan keaktifan dalam KBM sudah memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yakni sebesar 93,35% dan 92,18%. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tinggi. Siswa semakin terlibat dalam diskusi dan kegiatan presentasi.

3) Pengamatan terhadap berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII C pada siklus II menunjukkan bahwa saat melaksanakan kegiatan diskusi siswa sudah dapat

berkomunikasi dengan temannya dengan baik. Hal ini terlihat dari catatan lapangan berikut ini:

...Mereka mendiskusikan masalah yang diberikan secara serius dengan teman sebangku mereka. Pembicaraan mereka terfokus pada masalah yang diberikan kepada guru. Tidak ada siswa yang mengobrol dan bercanda pada saat kegiatan diskusi berlangsung...

Siswa juga dapat menjelaskan masalah yang diberikan. Pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa juga dapat mengolah informasi secara baik dalam proses diskusi.

...semua siswa membawa buku paket IPS dalam kegiatan pembelajaran. Buku tersebut mereka gunakan sebagai sumber pendukung untuk menyelesaikan masalah yang diberikan selain mereka juga memanfaatkan catatan yang berasal dari penjelasan materi yang diberikan oleh guru.....

Siswa juga mampu mengemukakan pendapat baik pada saat diskusi maupun memberikan pendapat pada saat presentasi. hal ini ditunjukkan dari kutipan catatan lapangan berikut ini:

...ketika kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusi mereka, siswa yang lainnya memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka. Ada yang memberikan tambahan dan juga kritikan. Kegiatan diskusi berlangsung hidup. Seluruh siswa terlibat dalam kegiatan presentasi...

Siswa juga mampu memberikan solusi atas masalah yang diberikan dan juga mampu menarik kesimpulan. Hal ini terlihat dari catatan lapangan berikut:

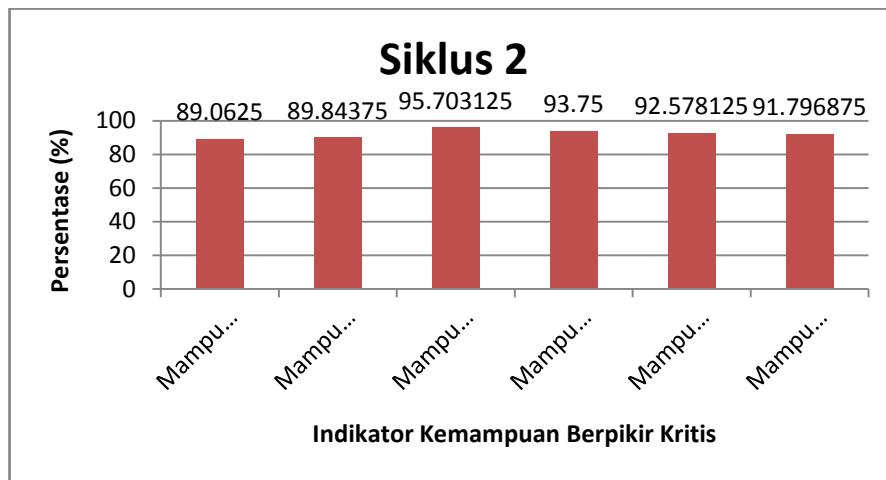
....Setelah kegiatan diskusi selesai, siswa kemudian menyimpulkan masalah yang didiskusikan. Mereka dapat menyimpulkan masalah dengan baik karena guru juga memberikan stimulus bagi siswa untuk menyimpulkan masalah yang telah diberikan....

Data kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII C pada siklus II dapat digambarkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII C Siklus II

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Skor Kemampuan Berpikir Kritis			Percentase (%)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata Skor	
1	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	3.40	3.71	3.56	89.06
2	Mampu menjelaskan masalah	3.40	3.78	3.59	89.84
3	Mampu mengolah informasi dalam proses diskusi	3.75	3.90	3.82	95.70
4	Mampu mengemukakan pendapat	3.59	3.90	3.75	93.75
5	Mampu memberi solusi atas sebuah masalah	3.53	3.87	3.70	92.57
6	Mampu menarik kesimpulan	3.65	3.68	3.67	91.79
Jumlah Total		21.34	22.87	22.10	552.73
Rerata		3.55	3.81	3.68	92.12

Adapun data pada Tabel 13 dapat digambarkan dalam grafik sebagaimana Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII C Pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 6 diperoleh informasi

bahwa aspek berpikir kritis siswa yang paling tinggi adalah aspek mengolah informasi dalam proses diskusi 95,70%. Hal ini nampak pada saat proses diskusi, siswa mampu mengolah informasi yang didapatkan dari buku teks maupun penjelasan dari guru untuk menyelesaikan tugas/ masalah yang diberikan.. Aspek kemampuan berpikir kritis yang paling rendah yakni berkomunikasi dengan orang lain (85,16%). Ada beberapa siswa yang terlihat masih mendiskusikan hal di luar topik diskusi (tugas yang diberikan) dengan temannya pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Aspek kemampuan berpikir kritis yang lainnya seperti mampu menjelaskan masalah (89,84%), mampu mengemukakan pendapat (93,75%), mampu memberikan solusi atas sebuah masalah (92,57%) dan mampu menarik kesimpulan (91,79%) telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yakni $\geq 75\%$.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara guru serta siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi secara umum menunjukkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* telah dilaksanakan dengan baik sesuai rancangan pembelajaran siklus II, dan dengan melakukan perbaikan tindakan berdasarkan refleksi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada siklus II telah mempu meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan seluruh aspek minat dan kemampuan berpikir kritis telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yakni $\geq 75\%$.

Siswa lebih tertarik dengan pelajaran IPS, hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari guru secara seksama. Siswa mencatat hal yang penting dari materi yang diberikan oleh guru. Keinginan untuk belajar juga ditunjukkan oleh siswa. Siswa menjadi lebih sigap dalam membentuk kelompok untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian yang besar pada hal yang dipelajari partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran juga

meningkat. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan diskusi dan presentasi siswa antusias dan memberikan perhatian yang lebih.

Semua aspek kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan. Siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kegiatan diskusi siswa mendiskusikan tugas untuk dikerjakan dengan temannya baik dalam kelompok besar maupun kecil. Siswa mampu menjelaskan masalah yang diberikan. Kemampuan mengolah informasi dalam proses diskusi juga meningkat. Siswa memanfaatkan berbagai sumber informasi baik dari buku teks maupun penjelasan dari guru untuk diolah dan dirangkum menjadi jawaban yang tepat. Pada saat kegiatan diskusi siswa aktif dalam berpendapat dan memberikan solusi atas sebuah masalah yang ada. Siswa juga mengalami peningkatan kemampuan menyimpulkan suatu masalah.

Peningkatan setiap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yakni $\geq 75\%$. Rerata persentase minat belajar siswa pada siklus II telah mencapai 92,67%. Rerata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II telah mencapai 92,16%. Bedasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking.*

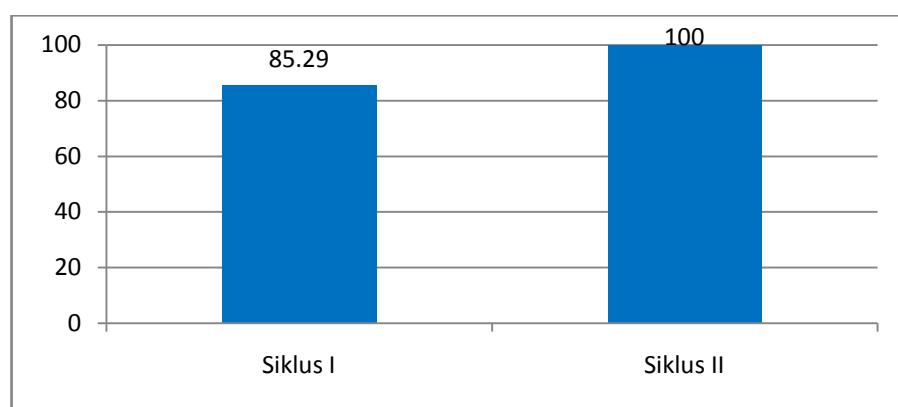
Model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mampu mengaktifkan siswa. Adapun secara garis besar langkah-langkah kegiatannya yaitu,

- a) guru membuka pembelajaran;
- b) guru menyampaikan apersepsi;
- c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- d) guru menjelaskan materi baru secara singkat;
- e) guru membagi kelompok kecil dan memberi masalah/ tugas pada kelompok kecil untuk berdialog dan berpikir kritis;
- f) Memberikan pertanyaan secara acak kepada kelompok kecil;
- g) guru membentuk siswa dalam kelompok besar untuk mendiskusikan kembali tugas yang diberikan
- h) Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dan diberikan waktu untuk tanya-jawab;
- i) Guru melakukan refleksi bersama siswa dan memberikan point penting dari materi materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan observasi terhadap keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada siklus I mencapai 85,29%. Pada pelaksanaan tersebut, masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana. Adapun kekurangan pada siklus I meliputi: poin penting dari materi yang disampaikan belum diberikan oleh guru, guru dan siswa belum menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama, tugas untuk peremuan selanjutnya

belum disampaikan oleh guru dan guru belum sempat menutup kegiatan pembelajaran.

Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan persentase keterlaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* meningkat menjadi 100%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

Gambar 7 menunjukkan terdapat peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dari siklus I ke siklus 2. Hal tersebut dikarenakan adanya perbaikan perencanaan siklus 2 berdasarkan refleksi siklus 1. Perbaikan tersebut antara lain guru menjelaskan secara rinci mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*, guru lebih mengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan guru lebih mengoptimalkan waktu diskusi bagi siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai suatu hal. Minat belajar dapat tumbuh ketika siswa diberikan perlakuan yang dapat membuatnya mempelajari lebih baik mengenai suatu materi. Perlakuan seperti menyajikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa.

Berdasarkan observasi terhadap minat belajar siswa pada siklus 1 hanya partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yakni 75%. Ketertarikan siswa dengan pelajaran IPS belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan (72,26%). Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan materi, siswa cenderung tidak meperhatikan dan mengabaikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Keinginan untuk belajar (72,65%) juga belum memenuhi ketuntasan tindakan. Beberapa siswa nampak tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dibuktikan pada saat membentuk kelompok siswa cenderung malas. Siswa juga ada yang tidak membawa perlengkapan untuk belajar IPS yakni tidak membawa buku IPS. Perhatian yang besar pada hal yang dipelajari juga belum mencapai kriteria ketuntasan tindakan (68,35%). Hal ini ditunjukkan

pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa bermasalah dalam mengerjakan. Mereka justru mengobrol dengan temannya dan mengabaikan tugas yang ada dihadapan mereka.

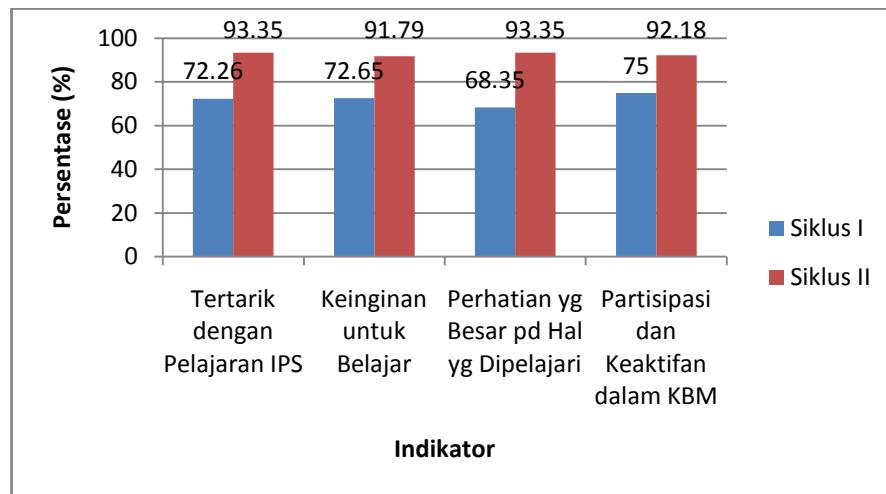
Pada siklus II persentase skor masing-masing aspek minat belajar siswa telah mencapai 75%. Ketertarikan siswa akan pembelajaran IPS meningkat dari yang sebelumnya 72,26% menjadi 93,35%. Keinginan siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari yang semula 72,65% menjadi 91,79%. Perhatian siswa yang besar pada hal yang dipelajari meningkat drastis dari yang semula 68,35% menjadi 92,18%. Siswa juga semakin berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan aspek minat tersebut dari yang semula 72,07% menjadi 92,18%. Data peningkatan tiap aspek minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel. 14 Data Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII C Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

No	Aspek Minat	Percentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Tertarik dengan pelajaran IPS	72.26	93.35
2	Keinginan untuk belajar	72.65	91.79
3	Perhatian yang besar pada hal yang dipelajari	68.35	93.35
4	Partisipasi dan keaktifan dalam KBM	75	92.18
Jumlah Total		288.28	370.70
Rerata Persentase Skor (%)		72.07	92.67
Gain percentage		0.73	

Hasil peningkatan minat tersebut jika disajikan dalam histogram pada

Gambar 8 yaitu sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII C Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 8 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dari siklus I ke II yaitu sebesar 0,73%. *Gain percentage* tersebut masuk dalam kategori tinggi. Rerata pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena kurang dari angka 75% yakni 72,07%. Rerata persentase minat pada siklus II sudah mencapai indikator yakni mencapai angka 92,18%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* mampu meningkatkan minat belajar siswa terbukti dengan persentase minat siswa yang melebihi kriteria keberhasilan tindakan.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

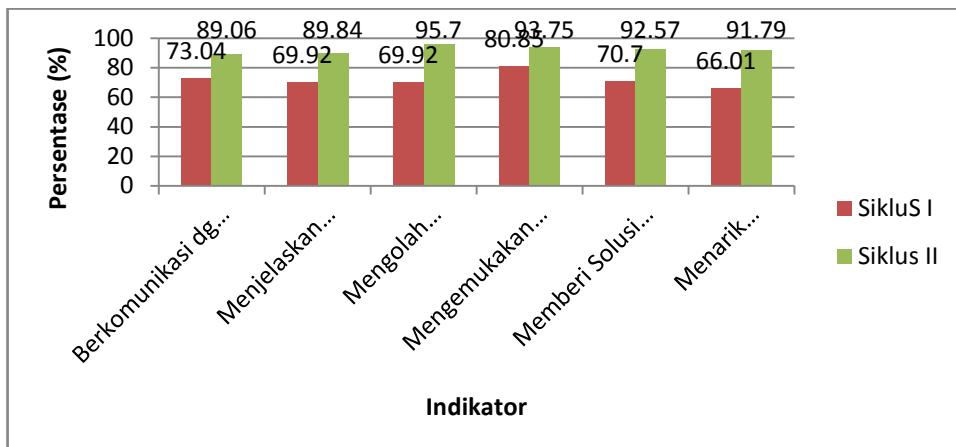
Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur melalui lembar observasi. Berpikir kritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu, a) mampu berkomunikasi dengan orang lain; b) mampu menjelaskan masalah; c) mampu mengolah informasi dalam proses diskusi; d)

mampu mengemukakan pendapat; e) mampu memberi solusi atas sebuah masalah; f) mampu menarik kesimpulan. Pada siklus I aspek yang telah mencapai kriteria keberhasilan hanya kemampuan mengemukakan pendapat yakni 80,85%. Aspek lainnya belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus II semua aspek kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yang signifikan sehingga kesemua aspek dapat melebihi kriteria ketuntasan tindakan. Hal ini dikarenakan pemberian perlakuan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I yaitu pemberian lembar kerja siswa bergambar untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dan penjelasan mengenai cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada awal kegiatan pembelajaran IPS. Penngkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada Tabel 15:

Tabel 15. Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII C Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Percentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	73.04	89.06
2	Mampu menjelaskan masalah	69.92	89.84
3	Mampu mengolah informasi dalam proses diskusi	69.92	95.70
4	Mampu mengemukakan pendapat	80.85	93.75
5	Mampu memberi solusi atas sebuah masalah	70.70	92.57
6	Mampu menarik kesimpulan	66.01	91.79
Jumlah Total		430.46	552.73
Rerata Percentase Skor (%)		71.74	92.12
<i>Gain Percentage</i>		0.72	

Berdasarkan data yang disajikan di atas, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII C Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 9 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke II yaitu sebesar 0,72%. *Gain percentage* tersebut masuk dalam kategori tinggi. Rerata pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena kurang dari angka 75% yakni 71,74%. Rerata persentase minat pada siklus II sudah mencapai indikator yakni mencapai angka 92,12%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII C SMP N 2 Pleret. Penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* juga tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Hambatan Dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

Pelaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* mengalami beberapa hambatan yang meliputi:

1. Pada kegiatan diskusi mendalam siswa sulit dikondisikan. Siswa memanfaatkan kegiatan diskusi mendalam untuk bercanda dengan temannya. Hal ini menyebabkan pengalokasian waktu kurang optimal, sebab waktu berkurang untuk mengkondisikan siswa.
2. Pada saat kegiatan diskusi masih ditemukan beberapa siswa yang menggantungkan jawaban dari teman lainnya dan tidak berpikir kritis dan berdiskusi secara mendalam. Hal ini dikarenakan siswa tidak dibiasakan untuk melakukan kegiatan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Temuan Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul yaitu dengan pemberian lembar kerja siswa bergambar dapat membantu memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa.